



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING STARTS WITH A QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI BONTOKAMASE

¹Rexy Fernanda, ²Nasrah, ³Anisa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹rexyfernanda46@gmail.com, ²nasrah.fis05@unismuh.ac.id, ³anisa@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The type of research used is a quasi-quantitative experiment. This experimental research uses a quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. This study aims to determine the effect of the Learning Starts With a Question learning model on student learning outcomes in fifth grade science learning at SD Negeri Bontokamase. From the test results, the Pretest value is $0.055 > 0.05$ and the Post-test value is $0.073 > 0.05$. From these tests, it can be concluded that the Pretest value is greater than 0.05 and the Post-test value is greater than 0.05. The homogeneity test results obtained Sig value $\alpha = 0.575$, this means that the Sig value is greater than α ($0.575 > 0.05$) so that it can be concluded that the two groups are homogeneous. the hypothesis results obtained Sig (2.Tailed) = 0.000 meaning that H_0 was rejected because Sig (2.Tailed) $< \alpha$ or ($0.000 < 0.05$). H_1 is accepted because Sig (Tailed) $> \alpha$ or ($0.575 > 0.05$). In the T test analysis, Sig $<$ table or ($0.575 < 1.697$).). Based on the results of the study it can be concluded that there is a significant influence between learning taught using the Learning Starts With a Question model and conventional learning on science learning in fifth grade students of SD Negeri Bontokamase.

Keywords: Reading Skills, Science Learning Outcomes.

ABSTRAK

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian quasi experimental dengan bentuk nonequivalent control group design. Penelitian ini bertujuan bagaimana pengaruh model pembelajaran Learning Starts With a Question terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase. Dari hasil pengujian maka nilai Pretest $0,055 > 0,05$ dan nilai Post-test $0,073 > 0,05$ dari tes tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pretest lebih besar dari 0,05 dan nilai Post-test lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai Sig $\alpha = 0,575$, ini berarti nilai Sig lebih besar dari α ($0,575 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2.Tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau ($0,575 > 0,05$). Pada analisis uji T , Sig $<$ tabel atau ($0,575 < 1,697$).). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model Learning Starts With a Question dengan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokamase.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu media yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih berpotensi dan berkualitas, sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami proses pendewasaan diri dalam pengambilan keputusan masalah yang dihadapi disertai rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan bertanya kepada temannya ataupun kepada gurunya terhadap materi yang belum di mengerti. Keterampilan tersebut bisa dipelajari melalui pembelajaran IPA.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Menurut (Sadiman, 2013) Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Sadiman, 2013).

IPA merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peran sangat besar dalam perkembangan ilmu penegetahuan dan teknologi, oleh karena itu berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA. Perkembangan ilmu pengetahuan alam tidak ditunjukkan oleh kemampuan fakta saja melainkan timbul dan berkembangnya karya ilmiah. Dalam proses pembelajaran siswa hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru tetapi siswa dapat melatih daya nalar dalam memecahkan masalah sehingga mereka menemukan sendiri inti dari materi tersebut.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran IPA. Model-model yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Meningkatnya pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas kelas V SD Negeri Bontokamase Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa menunjukkan ada beberapa masalah dari proses pembelajaran dikelas jika ditinjau dari aspek guru dan siswa. Aspek guru

menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi, yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas serta pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Dari hal diatas dapat di simpulkan bahwa guru kurang mengaktifkan siswa dikelas sehingga kurangnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokame Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bontokamase ini. Pada saat peneliti melakukan kegiatan obsevasi pada saat proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri Bontokamase kurangnya hasil belajar siswa di karenakan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang terlalu lama sehingga siswa mudah bosan pada saat proses pembelajaran dikelas. Maka peneliti akan menerapkan model *Learning Starts With a Question* utuk melihat bagaimana pengaruh dari model *Learning starts With a Question* terhadap keterampilan bertanya siswa mengenai materi yang akan diberikan.

Salah satu usaha untuk mengatasi peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai peserta didik. Dengan pemilihan model yang tepat maka kegiatan proses pembelajaran akan lebih mudah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ), dimana model pembelajaran ini berlandaskan pada teori konstruktivisme atau pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik (Silberman,2013).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *learning starts with a question* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran *learning starts with a question* menekan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Model pembelajaran *learning starts with a question* adalah suatu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pebelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan. Adanya keinginan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut dan pembelajaran akan lebih hidup.

Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban (Susanto,2013).

Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah Penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) yang tepat yaitu guru membagikan sebuah buku teks yang berisi tentang pembahasan yang akan di pelajari lalu pastikan siswa yang dikelompokkan membaca dengan cara siswa diminta untuk menandai materi yang belum paham dan yang bakal di jadikan pertanyaan. Model pembelajaran *learning starts with a question* memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan adalah dengan siswa bertanya maka akan mengundang siswa untuk berpikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan, meningkatkan aktifitas belajar siswa sebab kadang-kadang ia buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan, penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa, pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik. Kekurangan dari model ini adalah siswa kurang terbiasa membuat pertanyaan yang baik dan benar, siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya, pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja (yang penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya). Metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPA di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIN 15 Bintaro”.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (kuasi eksperimen). Metode kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur sebab akibat dengan melakukan suatu percobaan dengan mengamati setiap prosesnya dan menuliskan hasil dari percobaan tersebut (Juita, 2019).

Metode kuantitatif eksperimen semu yaitu peneliti berusaha untuk mencari pengaruh variable terhadap variable lain dalam kondisi terkontrol secara ketat dan metode kuantitatif eksperimen ini dapat dikatakan satu eksperimen dalam penempatan unit terkecil dari eksperimen dalam kelompok eksperimen dan control yang tidak dilakukan secara acak (nonrandom assignment) (Hastjarjo, 2019). Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bontokamase. Terdapat 60 jumlah keseluruhan siswa di kelas V kelas VD yang terdiri dari 30. orang siswa laki-laki 13 dan orang siswa perempuan 17 sedangkan

kelas VC yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2018: 131). “Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung dikenai penelitian” (Agung, 2016: 8). Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disintesis bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakili anggota populasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh dari para responden yang di lakukan dengan mengukur pola ukur yang sama.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bontokamase, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan siswa pada *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPA pada Siswa kelas V SD Negeri Bontokamase dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Analisis Descriptive Statistics *Pretest & Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	30	30	30	30
Minimal	40	70	35	70
Maximal	70	95	70	85
Mean	54.83	79.17	44.50	77.00
Std. Deviation	7.368	6.309	7.114	5.350

Berdasarkan pada table 4.1 diketahui bahwa sampel pretest kelas kontrol sebanyak 30 orang dengan nilai maximal 70, nilai rata-rata 44.50, dengan standar deviasi 7.11. pada sampel posttest kelas kontrol dengan nilai maximal 85, dengan rata-rata 77,00, dengan standar deviasi 5.35. Sedangkan pada sampel pretest kelas eksperimen sebanyak 30 orang dengan nilai maximal 70, dengan rata-rata 54,83, dan standar deviasi 7.36. kemudian pada sampel posttest kelas eksperimen sebanyak 30 orang dengan nilai maximal 95, dengan rata-rata 79.17, dan standar deviasi 6.30.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada kelas Ekperimen di SD Negeri Bontokamase yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dapat memberikan pengaruh pada siswa. Sedangkan kelas kontrol di SD Negeri Bontokamase yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Learning Starts With a Question* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Tes Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Interval	Kategori	Nilai Pretest Eksperimen		Nilai Pretest Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
2	80-89	Tinggi	-	-	-	-
3	65-79	Sedang	5	16,6%	-	-
4	55-64	Rendah	14	46,7%	2	6,7%
5	0-54	Sangat Rendah	11	36,7%	28	93,3%
			30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa skor tes *Pretest* kelas eksperimen yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 11 siswa dengan presentase 36,7%, kriteria rendah

terdapat 14 siswa dengan presentase 46,7%, kriteria sedang terdapat 5 siswa dengan presentase 16,6%, kriteria tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0%. Dapat diketahui bahwa skor tes *Pretest* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 28 siswa dengan presentase 93,3%, kriteria rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,7%, kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0%. Dapat disimpulkan pada tabel 4.2 bahwa hasil tes *pretest* masuk kedalam kategori sangat rendah.

Tabel 3 Deskriptif Ketuntasan Tes Pretest Eksperimen dan Kontrol

Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	30	100%	30	100%
75-100	Tuntas	-	-	-	-
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil tes *Pretest* eksperimen dan kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yang dimana ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditentukan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Tes Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Interval	Kategori	Nilai Posttest Eksperimen		Nilai Posttest Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	2	6,7%	-	-
2	80-89	Tinggi	16	53,3%	13	43,3%
3	65-79	Sedang	12	40%	17	56,7%
4	55-64	Rendah	-	-	-	-
5	0-54	Sangat Rendah	-	-	-	-
			30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa skor tes *Post-test* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa dengan presentase 0%, kriteria sedang terdapat 12 siswa dengan presentase 40%, kriteria tinggi terdapat 16 siswa dengan presentase 53,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan presentase 6,7%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tes *Post-test* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa dengan presentase 0%, kriteria sedang terdapat 17 siswa dengan presentase 56,7%, kriteria tinggi terdapat 13 siswa

dengan presentase 43,3%, dan kriteria sangat tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada tabel 4.4 dapat dikategorikan kedalam baik

Tabel 5 Deskriptif Ketuntasan Tes Posttest Eksperimen dan Kontrol

Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	5	16,7%	7	23,3%
75-100	Tuntas	25	83,3%	23	76,7%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil tes *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah mencapai ketuntasan klasikal dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan model *Learning Starts With a Question* kepada siswa ketuntasan tes posttest meningkat.

Hasil pengujian data menggunakan IMB *SPSS 25* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan pada *pretest* 0,055 dan nilai signifikan *posttest* 0,073. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian maka nilai *Pretest* 0,055 > 0,05 dan nilai *Post-test* 0,073 > 0,05 dari tes tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* lebih besar dari 0,05 dan nilai *Post-test* lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil tes *Pretest dan Post-test* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian selengkapanya dapat dilihat di lampiran.

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai Sig $\alpha = 0,575$, ini berarti nilai

Sig lebih besar dari α ($0,575 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi demikian *statistic* yang digunakan dalam analisis *statistic inferensial* adalah *statistic parametrik* dengan menggunakan Uji-t (*independent sample t-test*).

Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2.Tailed) < α atau ($0,000 < 0,05$). H_1 diterima karena Sig (Tailed) > α atau ($0,575 > 0,05$). Dapat dilihat perbandingan Sig (Tailed) dengan nilai 0,575 dan nilai dari Ttabel 1,697 jadi dapat disimpulkan Sig (Tailed) < dari Ttabel 1,697 (Sig (Tailed) $0,575 < 1,697$ Ttabel). Pada analisis uji T, Sig < tabel atau ($0,575 < 1,697$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dengan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokamase. Data selengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara total sampling atau sampel dimana semua populasi sebagai sampel. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hal ini menunjukkan keterampilan bertanya siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* lebih meningkat. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmini, 2015 “Pengaruh strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi ekologi juga menunjukkan berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

” Tiambun Roswati, 2016 “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Kompetensi Dasar Analisis Vektor untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI SMA”. Berdasarkan hasil penelitian Hasil belajar dari setiap siklus dengan kriteria ketuntasan minimal 70 meningkat, dimana di peroleh presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50% dan presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 92%.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independent, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPA pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dapat meningkat dari pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Starts With a Question* dapat berpengaruh baik terhadap keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPA kelas VD di SD Negeri Bontokamase.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, 2015 “Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar Biologi pada materi Virus pada kelas X di SMA Negeri 65 Jakarta. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran LSQ.” Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan model *Learning Starts With a Question* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah apakah terjadi pengaruh pada model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase. Dapat dilihat pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Bontokamase dapat dilihat pada hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Agustina, Dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 154-164.
- Aliyyah, R., Puteri, F., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2).
- Astuti, Y. P. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Group Investigation dengan Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2017), 83–90.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA SE-Kota STABAT. *Jurnal Biolokus*, 1(2).
- Dwi, L. A. (2015). Pengaruh penggunaan strategi aktif tipe learning start with a questions terhadap hasil belajar. Skripsi. Jakarta: FKIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Elfanani. 2012. Jenis Penelitian Tindakan Kelas, Metode Observasi. Yogyakarta: Araska

- Ernidalisma, 2016. Penerapan model pembelajaran *learning starts with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru. Pekanbaru. Jurnal Ilmu Pen didikan Sosial, Sains, dan Hum aniora Vol. 1, No.1.
- Gustiana, R. (2018). *Pengaruh penggunaan metode learning start with a question (LSQ) terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. Buletin Psikologi, 27(2), 187.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA, 1 (2), 99–112.
- Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099
- Istarani, 2012. 58 model pembelajaran inovatif, (Medan: Media Persada) hal. 207.
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43
- Natawijaya, Rochman. 2013. *Pengertian Belajar Aktif*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmini. (2015). Pengaruh strategi *learning start with a question (LSQ)* dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lamba, R. N. (2022). Pengaruh metode pembelajaran *learning start with a question (lsq)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv sd negeri batulaccu makassar (doctoral dissertation, universitas bosowa).